

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas perokonomian suatu negara pada dasarnya membutuhkan peranan sektor keuangan, di mulai dari aktivitas perbankan hingga aktivitas-aktivitas di pasar modal. Kuatnya peranan sektor keuangan dapat membantu dalam mempercepat transaksi ekonomi dengan cara mengurangi biaya transaksi dan juga dapat membantu meminimalkan tekanan perekonomian pada saat terjadi kritis. Sektor keuangan secara umum khususnya sektor perbankan yang berkembang dengan baik akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dengan memfasilitasi alokasi modal ke sektor riil, meningkatkan alokasi sumber daya, dan mendukung perusahaan untuk meningkatkan investasi yang dibutuhkan (Ali, M., dkk. 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang mempunyai fungsi menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat dapat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan mempunyai fungsi utama yaitu sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Usaha-usaha yang dimiliki oleh perbankan adalah sebagai lembaga penyimpanan, dimana perbankan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan masyarakat luas dalam bentuk simpanan, simpanan dan giro yang tergolong dalam kegiatan perbankan tradisional. Fungsi lain dari bank adalah sebagai *intermediary*, bank dapat membantu keberlangsungan sistem pembayaran, dan juga lembaga sarana pelaksanaan kebijakan moneter yang tidak kalah pentingnya.

Kegiatan perbankan yang dilaksanakan selain aktivitas tradisional yang menghasilkan pendapatan sebagai pendapatan bunga (*Interest Income*), bank juga mengembangkan kegiatannya ke aktivitas non tradisional atau diluar dari aktivitas intermediasi, seperti provisi, komisi, transaksi derivatif, investasi, ataupun juga

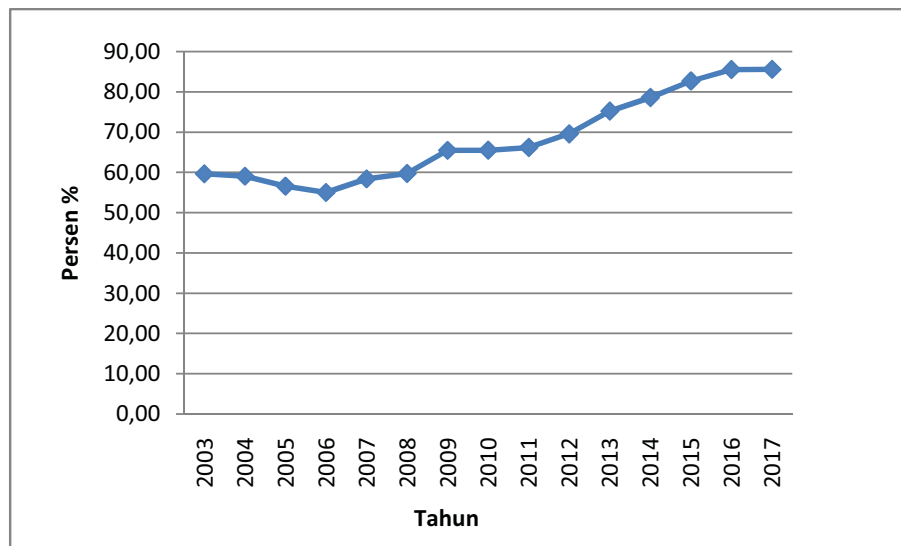
komisi yang didapatkan dari penjualan produk ataupun transaksi atas jasa-jasa lain perbankan. Pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas diluar intermediasi disebut pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*).

Perbankan mulai mengekskansi diversifikasi produk terbaru untuk menurunkan tingkat ketergantungan pada pendapatan bunga kredit selama perkembangan waktu ke waktu yaitu dengan membuat inovasi terhadap non-interest income. Sebagai contoh dari penelitian Delpachitra & Lester (2013) yang menyimpulkan bahwa persentase pendapatan bunga di perbankan Australia turun dari pendapatan operasional perbankan sedangkan persentase pendapatan non-bunga meningkat. Stiroh (2006) juga menyimpulkan bahwa pada tahun 1980, pendapatan non-bunga bank menyumbang 20% dari pendapatan operasional industri perbankan AS. Penelitian yang dilakukan Meslierdkk. (2014) menunjukkan bahwa, nilai pendapatan non-bunga ini meningkat menjadi 42% dalam perbankan di Filipina kemudian mengalami pengembangan aktivitas *Non Interest Income* yang berkaitan dengan profitabilitas lebih tinggi tanpa mempengaruhi volatilitas return bank. Hal-hal seperti ini terjadi di berbagai negara karena adanya deregulasi keuangan dan diversifikasi perbankan kepada kegiatan kegiatan non-intermediasi perbankan atau non-tradisional.

Peran bank sebagai perantara keuangan harus menjadi lebih kreatif untuk bertahan di pasar karena mengimbangi penurunan pendapatan bunga ini dan juga meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perbankan non-tradisional (Alidkk, 2020). Kegiatan perbankan tradisional dan non-tradisional memiliki dampak baik pada tingkat mikro maupun makro. Kegiatan perbankan di tingkat mikro berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja dari bank itu sendiri, sedangkan di tingkat makro memiliki kontribusi untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pergerakan besar perubahan konsentrasi dan restrukturisasi sektor perbankan telah menjadi tren dan ciri hampir semua di negara maju dan negara berkembang. Pembuat kebijakan ekonomi dan pengelola bank merespon khusus penurunan profitabilitas yang dibebankan oleh perusahaan pada kegiatan non-tradisional dan disebabkan oleh deregulasi dan peningkatan persaingan dari

lembaga perbankan dan non-perbankan (Karray& Chichti2013). Kegiatan non-tradisional mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dan menjadi lebih penting sejak lembaga keuangan meningkatkan upaya diversifikasi (Baeledkk, 2007; Demirgüç-Kunt& Huizinga, 2010). Di ASEAN, presentase pendapatan non-bunga juga meningkat terhadap total pendapatan perbankan sebagaimana tampak pada Gambar 1.1. Rata-rata selama periode 2013-2017, pendapatan non-bunga negara-negara anggota ASEAN berkisar 60% hingga 85% dari total pendapatan bank.



Sumber : *FRED (Federal Reserve Economic Data)*

**Gambar 1.1**

**Rata-rata Persentase Pendapatan non-bunga Terhadap Pendapatan Total  
Bank di Negara Anggota ASEAN Tahun 1996-2017**

Persentase tersebut menunjukkan tren peningkatan pergeseran ke arah kegiatan non-intermediasipada periode penelitian. Persentase pendapatan non-bunga pada periode krisis tahun 2008 pun mengalami tren yang meningkat. Persentase pendapatan non-bunga mengalami penurunan pada tahun 2004 hingga 2006 tetapi setelah itu meningkat kembali. Peningkatan pendapatan non-bunga yang signifikan dari pergerakan grafiknya terjadi dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Tahun 2017 persentase rata-rata pendapatan non-bunga ada di angka 85%.

Perbankan di ASEAN sepertinya mulai memfokuskan pada peningkatan kegiatan non-intermediasi. Kasmir (2012) menyatakan bahwa, kegiatan non-intermediasi dapat dikatakan sebagai proses menghilangkan perantara dalam penyelesaian transaksi. Pengurangan perantara dipandang sebagai salah satu dampak meluasnya ekonomi jaringan baru. Meskipun jasa perantara berkurang, namun beberapa perantara tidak hilang sama sekali. Kegiatan ini hanya menyebabkan perantara baru dan peran baru perantara yang akan menawarkan cara baru untuk mencapai pelanggan baru, memberi nilai, dan menghasilkan pendapatan. Keuntungan meningkatkan aktivitas ini menurut Kasmir (2012) adalah lebih kecilnya resiko yang ditimbulkan dibandingkan resiko kredit dan juga pada peningkatan pendapatan non-bunga.

Pada dasarnya, peran bank adalah sebagai lembaga intermediasi dengan menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana melalui aktivitas kredit. Perkembangan perbankan di ASEAN cukup pesat, dalam negara-negara anggota ASEAN perbankan mengambil kebijakan-kebijakan terkait *financial* sedemikian rupa agar bank tetap bertahan untuk menjaga stabilitas perekonomian masing-masing. Namun demikian, berdasarkan data di ASEAN pada periode 2003 hingga 2017 aktivitas non-intermediasi perbankan semakin lama semakin tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dan kenaikan pendapatan non-bunga perbankan yang dihasilkan. Pendapatan non bunga ini melebihi ukuran range antara 30% hingga 50% untuk ukuran *emerging economies*. Semakin tingginya aktivitas non-intermediasi perbankan ini perlu dianalisis jangan sampai mengganggu peran perbankan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan banyak penelitian yang mengatakan bahwa perbankan adalah lembaga yang sangat diperlukan dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui aktivitas kreditnya.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian berkaitan dengan pengaruh kegiatan non-intermediasi perbankan ditemukan untuk kasus profitabilitas untuk bank itu sendiri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Penelitian yang dilakukan

Delpachitra & Lester (2013) dan Stiroh(2006) menunjukkan bahwa, kegiatan non intermediasi menyumbang pendapatan operasional bank di Amerika Serikat. Meslier dkk. (2014) menyatakan bahwa, di Filipina aktivitas non-intermediasi meningkat dan mempengaruhi volatilitas return bank. Penelitian mengenai dampak kegiatan non-intermediasi terhadap profitabilitas bank juga dilakukan oleh Karray & Chichti (2013) dengan menggunakan studi kasus pada 15 negara berkembang dan Khandkk. (2019) di Pakistan mengukur dampak kegiatan non-intermediasi terhadap profitabilitas bank. Penelitian mempelajari dampak kegiatan non-intermediasi terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Beck, Degryse & Kneer (2012) di 77 negara sampel dan Ali dkk. (2020) di negara anggota OKI.

Namun demikian penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan non-intermediasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak banyak ditemukan di Indonesia. Penelitian Ali & Khattak (2020) yang hanya menilai dampak dari kegiatan non-intermediasi terhadap profitabilitas dan resiko pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan dampak atau pengaruh kegiatan non-intermediasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang terdapat negara Indonesia didalamnya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh persentase pendapatan non-bunga, PMTB, Inflasi, dan Keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh persentase pendapatan bunga bank, PMTB, Inflasi, dan Keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan pendapatan non bunga bank sebagai proksi kegiatan kegiatan non-intermediasi mempunyai

pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN pada periode 2003 hingga periode 2017. Pendapatan bunga bank sebagai proksi kegiatan intermediasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN pada periode 2003 hingga periode 2017. Hasil estimasi untuk variabel kontrol antar kedua model sama yaitu, variabel PMTB berpengaruh positif dan signifikan sementara variabel inflasi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN pada periode 2003 hingga periode 2017.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu: BAB 1: PENDAHULUAN ; BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA ; BAB 3: METODE PENELITIAN ; BAB 4: PEMBAHASAN ; BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN ; DAFTAR PUSTAKA ; LAMPIRAN.